

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MERUMUSKAN TUJUAN PEMBELAJARAN PADA
MATA KULIAH PERENCANAAN PBSI MELALUI STRATEGI P2KB
MAHASISWA 2010-C PRODI PBSI ADI BUANA SURABAYA**

Rahayu Pujiastuti dan Mimas Ardhianti

Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

rahayu_pujiastuti30@yahoo.co.id
mimasardhianti@ymail.com

Abstrak

Berdasarkan observasi diketahui bahwa para mahasiswa 2010-C Prodi PBSI Adi Buana tahun akademik 2012/2013 mengalami kesulitan ketika harus membuat tujuan pembelajaran secara baik dan benar. Alternatif solusi yang dipilih yaitu dengan menerapkan pembelajaran yang menggunakan strategi P2KB. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah strategi P2KB dapat meningkatkan kemampuan merumuskan tujuan pembelajaran pada mata kuliah Perencanaan PBSI mahasiswa 2010-C Prodi PBSI Unipa Surabaya Tahun Pelajaran 2012/2013?”

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan kelas (PTK) yang dilakukan oleh dosen bekerja sama dengan teman sejawat sebagai observer. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa 2010-C tahun akademik 2012/2013 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan tiga teknik yaitu observasi, tes, dan angket. Untuk analisis data menggunakan persentase.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa strategi (SP2KB) dapat meningkatkan kemampuan merumuskan tujuan pembelajaran pada mata kuliah Perencanaan PBSI mahasiswa 2010-C Prodi PBSI. Hal terbukti pada meningkatnya (1) aktivitas dosen dari 97% pada siklus 1 menjadi 100% pada siklus 2;(2) aktivitas mahasiswa dari 92% pada siklus 1 menjadi 97% pada siklus 2;(3) ketuntasan belajar dari 79,41% pada siklus 1 menjadi 88,23% pada siklus 2;(4) respon mahasiswa dari 74% pada siklus 1 menjadi 82% pada siklus 2.

Kata Kunci: *Kemampuan Merumuskan Tujuan Pembelajaran dan Strategi P2KB*

PENDAHULUAN

Dalam kurikulum yang ditetapkan untuk Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia disebutkan adanya salah satu mata kuliah yaitu Perencanaan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Melalui mata kuliah tersebut diharapkan para mahasiswa dapat memiliki pemahaman tentang cara membuat perangkat pembelajaran sehingga nantinya dapat melakukan pembelajaran secara baik dan benar.

Para mahasiswa Program Studi (Prodi) Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas PGRI Adi Buana Surabaya adalah calon pengajar (guru) untuk mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

Oleh karena itu, harus memiliki pemahaman tentang perencanaan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, baik secara teoritis maupun praktis. Pemahaman secara teoritis berarti para mahasiswa diharapkan dapat memahami teori-teori atau konsep-konsep perencanaan pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap seluruh perangkat pembelajaran berikut komponen-komponennya. Pemahaman secara praktis berarti para mahasiswa diharapkan dapat menerapkan teori dan konsep yang dimiliki untuk membuat perangkat pembelajaran agar nantinya dapat melaksanakan pembelajaran secara baik dan benar.

Ketika merencanakan pembelajaran, ada banyak hal yang harus dilakukan guru. Hal

yang dimaksud yaitu mencermati kalender pendidikan, membuat rencana pekan efektif (RPE), melakukan analisis pada standar kompetensi maupun kompetensi dasar, membuat program tahunan, membuat program semester, membuat pemetaan, membuat silabus, termasuk membuat rencana pelaksanaan pengajaran.

Rencana pelaksanaan pembelajaran atau yang dikenal dengan nama RPP merupakan salah satu perangkat penting yang harus dibuat guru ketika akan melaksanakan pembelajaran. Dikatakan demikian, karena rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) memberi arah pelaksanaan pembelajaran secara konkrit pada setiap pertemuannya. Oleh karena itu, dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tercakup berbagai komponen penting, seperti: identitas mata pelajaran dan sekolah, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi, model dan metode pembelajaran, langkah pembelajaran, alat/bahan dan sumber belajar, serta penilaian.

Sebagai salah satu komponen dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, tujuan pembelajaran perlu dipahami oleh para mahasiswa Prodi PBSI. Namun pada kenyataannya, berdasarkan pengamatan yang dilakukan kepada para mahasiswa 2010-C tahun akademik 2012/2013 Prodi PBSI Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, masih banyak mahasiswa yang tidak dapat membuat tujuan pembelajaran secara baik dan benar. Berdasarkan nilai tugas dari para mahasiswa 2010-C tahun akademik 2012/2013 diperoleh informasi hanya 17 (50%) dari 34 mahasiswa yang dapat membuat tujuan pembelajaran secara baik dan benar. Ada beberapa penyebab yang membuat para mahasiswa tidak dapat membuat tujuan pembelajaran secara baik dan benar.

1. Kurangnya pemahaman mahasiswa pada indikator yang harus ditetapkan pada materi yang diajarkan
2. Kurangnya pemahaman mahasiswa pada cakupan materi yang diajarkan

3. Kurangnya pemahaman mahasiswa pada tata cara pembuatan tujuan pembelajaran
4. Kurangnya kekritisan mahasiswa untuk menetapkan tujuan pembelajaran padahal tujuan pembelajaran sangat penting karena akan menjadi tolok ukur ketercapaian kompetensi dasar yang ditetapkan.

Mencermati fenomena tersebut dirasa perlu dicari cara yang memungkinkan dan memfasilitasi para mahasiswa untuk dapat melakukan pembelajaran secara maksimal. Caranya, dengan memilih proses pembelajaran yang tepat untuk mengatasi kesulitan-kesulitan belajar tersebut. Dengan memilih proses pembelajaran yang tepat diharapkan diperoleh hasil belajar yang maksimal.

Dengan berpijak pada permasalahan yang dihadapi mahasiswa dipilih pembelajaran yang menggunakan strategi P2KB. Strategi P2KB adalah singkatan dari strategi pembelajaran untuk peningkatan kemampuan berpikir. Alasan digunakannya strategi pembelajaran tersebut karena menekankan pada pengembangan kemampuan berpikir mahasiswa. Melalui strategi P2KB, para mahasiswa dibimbing untuk aktif menemukan sendiri konsep yang harus dikuasai, termasuk menemukan indikator dan cakupan materi dari suatu kompetensi dasar yang akan dikembangkan dalam pembelajaran. Dengan bimbingan dosen dan pemanfaatan pengalaman atau pengetahuan mahasiswa diharapkan para mahasiswa nantinya dapat membuat tujuan pembelajaran secara baik dan benar.

Pembelajaran dengan strategi P2KB dilaksanakan dengan cara berdiskusi sehingga para mahasiswa tidak hanya diam dan menerima, tetapi juga berpikir kritis. Dengan demikian, akan lebih menumbuhkan minat untuk mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti terdorong untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi para mahasiswa dengan menerapkan strategi P2KB untuk meningkatkan kemampuan merumuskan tujuan pembelajaran pada mata kuliah

Perencanaan PBSI mahasiswa 2010-C Prodi PBSI Adi Buana Surabaya tahun akademik 2012/2013.

KAJIAN PUSTAKA

A. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan dikenal dalam segala macam bidang, misalnya perencanaan pengembangan, perencanaan pembangunan, perencanaan produksi, termasuk perencanaan pembelajaran. Hal itu dikarenakan perencanaan dilakukan untuk menghindari kesimpangsiuran. Dengan perencanaan, segala langkah akan lebih terarah.

Ada beberapa definisi perencanaan pembelajaran. Menurut Kaufman (dalam Harjanto, 2000:2), perencanaan adalah suatu proyeksi tentang hal yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan yang absah/resmi dan bernilai. Newman (dalam Majid, 2008:15), perencanaan adalah menentukan rangkaian putusan luas dan penjelasan dari tujuan serta penentuan (kebijakan, program, metode dan prosedur tertentu, serta kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari). Oleh karena itu, perlu adanya kemampuan untuk melihat ke depan sehingga mampu merumuskan tindakan masa datang. Terry (dalam Majid, 2008:16) menyatakan perencanaan adalah penetapan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan yang digariskan. Perencanaan merupakan kegiatan mengambil keputusan. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, serta penilaian dalam suatu alokasi waktu yang dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Inti dari perencanaan pembelajaran yaitu proses memilih, menetapkan dan mengembangkan pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran; menawarkan bahan ajar, menyediakan pengalaman belajar yang bermakna, serta mengukur tingkat keberhasilan proses pembelajaran dalam mencapai hasil belajar. Sebuah perencanaan

pembelajaran pada dasarnya memiliki kemanfaatan:

1. sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan;
2. sebagai pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsur yang terlibat dalam kegiatan;
3. sebagai pedoman kerja bagi setiap unsur, baik unsur guru maupun murid;
4. sebagai alat ukur terhadap efektivitas kegiatan;
5. untuk penyusunan data agar terjadi keseimbangan kerja; untuk menghemat waktu, tenaga, alat-alat, dan biaya

Agar guru dapat membuat persiapan mengajar yang efektif, dituntut untuk memahami berbagai aspek yang berkaitan dengan pengembangan persiapan pembelajaran. Aspek tersebut berkaitan dengan hakikat, fungsi, prinsip, maupun prosedur pengembangan persiapan mengajar, serta mengukur efektivitas mengajar.

Persiapan pembelajaran yang terdapat dalam Kurikulum 2006 (BSNP, 2006) mencakup komponen sebagai berikut.

1. Identitas mata pelajaran (nama pelajaran, kelas, semester, dan waktu atau banyaknya jam pertemuan yang diklasifikasikan)
2. Kompetensi dasar (yang hendak dicapai atau dijadikan tujuan)
3. Materi pokok (beserta uraiannya yang perlu dipelajari siswa dalam rangka mencapai kompetensi dasar)
4. Strategi pembelajaran/tahapan-tahapan proses belajar mengajar (kegiatan pembelajaran secara konkret yang harus dilakukan oleh siswa dalam berinteraksi dengan materi pembelajaran dan sumber belajar untuk menguasai kompetensi dasar)
5. Media (yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran)
6. Penilaian dan tindak lanjut (instrumen dan prosedur yang digunakan untuk menilai pencapaian belajar siswa serta tindak lanjut hasil penilaian, misalnya remedial, pengayaan atau percepatan)

7. Sumber bahan (yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai)

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa unsur-unsur yang amat penting masuk dalam rencana pengajaran yaitu (1) apa yang diajarkan?; (2) bagaimana mengajarkannya?; (3) Bagaimana mengevaluasinya? Apa yang diajarkan berhubungan dengan berbagai kompetensi yang harus dicapai, indikator-indikatornya, tujuan, dan materi atau bahan ajar yang akan disampaikan untuk mencapai kompetensi tersebut. Bagaimana mengajarkannya berhubungan dengan berbagai strategi pembelajaran. Strategi yang akan dikembangkan dalam proses pembelajaran, termasuk pengembangan berbagai aktivitas opsional bagi siswa dalam menyesuaikan tugas-tugasnya. Bagaimana mengevaluasi hasil belajar berhubungan cara mengukur daya serap siswa terhadap materi yang dipelajari. Hal itu dapat dilakukan dengan pemilihan teknik dan bentuk evaluasi yang tepat (Mulyasa, 2009:190-191).

Untuk merencanakan pembelajaran ada beberapa hal yang perlu disiapkan. Beberapa hal tersebut, yaitu (1) mencermati kalender pendidikan; (2) membuat rencana pekan efektif; (3) analisis standar kompetensi dan kompetensi dasar; (4) membuat program tahunan; (5) membuat program semester; (6) membuat silabus; (7) membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.

B. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana pembelajaran sebagai salah satu perangkat pembelajaran merupakan perangkat penting. Hal tersebut disebabkan rencana pelaksanaan pembelajaran berisi rencana pelaksanaan konkrit pembelajaran untuk setiap pertemuan. Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan tindak lanjut setelah membuat silabus. Kalau penyusunan silabus bisa dilakukan oleh tim guru, rencana pembelajaran seharusnya disusun oleh guru sendiri sebelum melakukan pembelajaran. Rencana pembelajaran bersifat khusus dan

kondisional karena setiap sekolah, bahkan setiap kelas tidak sama kondisi siswanya, sarana, maupun sumber belajarnya.

Mulyasa (2009:218) menyatakan bahwa pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran harus memperhatikan perhatian dan karakteristik mahasiswa terhadap materi standar yang dijadikan bahan kajian. Guru tidak hanya berperan sebagai transformator, tetapi juga motivator sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Depdiknas (2006:45), menyatakan bahwa untuk membuat rencana pembelajaran ada beberapa hal yang perlu dicantumkan, yaitu: (1) mencantumkan identitas yang meliputi nama sekolah, mata pelajaran, kelas/semester, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, dan alokasi waktu; (2) tujuan pembelajaran; (3) materi; (4) model dan metode pembelajaran; (5) langkah pembelajaran; (6) sumber/alat/bahan; (7) penilaian. Sesuai dengan judul, dari beberapa komponen tersebut, yang akan dijelaskan lebih rinci hanya tujuan pembelajaran.

C. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran berisi penguasaan kompetensi yang operasional yang ditargetkan/dicapai dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dirumuskan dalam bentuk pernyataan yang operasional dari kompetensi dasar. Apabila rumusan kompetensi dasar sudah operasional, rumusan tersebutlah yang dijadikan dasar dalam merumuskan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dapat terdiri atas sebuah tujuan atau beberapa tujuan.

Untuk dapat membuat tujuan pembelajaran harus didasarkan pada indikator karena indikator merupakan tolok ukur ketercapaian kompetensi dasar. Indikator dapat dijadikan dasar penilaian terhadap penguasaan kompetensi siswa, baik kognitif, afektif, maupun psikomotor. Apabila indikator-indikator dalam kompetensi dasar sudah tercapai, berarti target kompetensi dasar tersebut tercapai juga.

Menurut Harjanto (2000:89), untuk merumuskan tujuan pembelajaran ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu tujuan pembelajaran harus mengandung (1) unsur A atau *audien* yaitu mahasiswa yang menampilkan perilaku; (2) unsur B atau *behaviour* yaitu kemampuan spesifik operasional yang tepat diamati dan diukur; (3) unsur C atau *condition* yaitu kondisi yang diperlukan untuk terjadinya penampilan atau tingkah laku yang diharapkan; (4) unsur D atau *degree* yaitu kriteria keberhasilan; (5) unsur S atau *single performance* yaitu memuat satu penampilan.

D. Strategi P2KB

Dick dan Carey (dalam Hakim dan Rianto, 2002:2) menyatakan bahwa strategi lebih mencirikan komponen-komponen umum dari seperangkat bahan atau materi pelajaran dan prosedur yang akan digunakan terhadap bahan atau materi pelajaran guna membantu siswa dalam mencapai hasil belajar. Lebih lanjut, Romiszowski (dalam Hakim dan Rianto, 2002:2) menyatakan bahwa sebuah strategi merupakan suatu pandangan umum mengenai rangkaian tindakan yang diadaptasikan dari perintah-perintah terpilih untuk menerapkan metode pembelajaran.

Salah satu strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran yaitu strategi P2KB atau SPPKB. Strategi tersebut singkatan dari strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir. Strategi tersebut merupakan strategi yang bertumpu kepada pengembangan kemampuan berpikir mahasiswa melalui telaah fakta-fakta atau pengalaman mahasiswa sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang diajarkan.

Menurut Sanjaya (2009:225), SP2KB atau strategi P2KB merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada kemampuan berpikir mahasiswa. Joyce dan Weil (1980) menempatkan model pembelajaran ini ke dalam bagian model pembelajaran *Cognitive Growth: Increasing the Capacity to Think*. Konsep tersebut didasari oleh konsep Piaget yang menyatakan:

"... *children have a built-in desire to learn.*" Sebagai landasan SP2KB, belajar adalah proses aktif individu dalam membangun pengetahuan dan pencapaian tujuan. Artinya, proses belajar tidaklah tergantung kepada pengaruh dari luar, tetapi sangat tergantung kepada individu yang belajar (*student centered*).

Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir atau SP2KB merupakan pembelajaran yang bertumpu pada proses perbaikan dan peningkatan kemampuan berpikir mahasiswa. Menurut Reason (1981), berpikir (*thinking*) adalah proses mental seseorang yang lebih dari sekadar mengingat (*remembering*) dan memahami (*comprehending*). Mengingat dan memahami lebih bersifat pasif daripada kegiatan berpikir. Mengingat pada dasarnya hanya melibatkan usaha penyimpanan sesuatu yang telah dialami untuk suatu saat dikeluarkan kembali atas permintaan, sedangkan memahami memerlukan pemerolehan hal yang didengar dan dibaca serta melihat hubungan antaraspek dalam memori. Berpikir adalah istilah yang lebih dari keduanya. Berpikir menyebabkan seseorang harus bergerak hingga di luar informasi yang didengarnya. Contohnya, kemampuan berpikir seseorang untuk menemukan solusi baru dari suatu persoalan yang dihadapi.

Beberapa hal mendasar yang terdapat pada strategi SP2KB. *Pertama*, SP2KB adalah model pembelajaran yang mencoba mengembangkan kemampuan berpikir mahasiswa karena tidak sekadar bertujuan agar mahasiswa dapat menguasai sejumlah materi perkuliahan, tetapi juga agar mahasiswa dapat mengembangkan gagasan-gagasan dan ide-ide. *Kedua*, pengalaman yang dimiliki mahasiswa merupakan dasar pengembangan kemampuan berpikir. *Ketiga*, sasaran akhir SP2KB adalah kemampuan mahasiswa untuk memecahkan masalah-masalah.

Dalam proses pembelajaran berpikir, pengetahuan tidak diperoleh sebagai hasil transfer dari orang lain. Akan tetapi, pengetahuan diperoleh melalui interaksi

dengan objek, fenomena, pengalaman, dan lingkungan yang ada. Pengetahuan dianggap benar apabila pengetahuan tersebut berguna untuk menghadapi dan memecahkan fenomena yang muncul. Aliran konstruktivisme menganggap bahwa pengetahuan tidak dapat ditransfer begitu saja dari seseorang kepada orang lain, tetapi harus diinterpretasikan sendiri oleh masing-masing individu. Oleh sebab itu, strategi pembelajaran berpikir menekankan kepada aktivitas mahasiswa untuk mencari pemahaman awal pada materi, menganalisis, dan mengkonstruksinya sehingga terbentuk pengetahuan baru dalam diri individu. Hal tersebut dikuatkan oleh Suparno (1997:21) bahwa hakikat pengetahuan menurut filsafat konstruktivisme ada beberapa yaitu (1) pengetahuan bukanlah merupakan gambaran dunia kenyataan belaka, tetapi selalu merupakan konstruksi kenyataan melalui subjek; (2) subjek membentuk skema kognitif, kategori, konsep, dan struktur yang perlu untuk pengetahuan; (3) pengetahuan dibentuk oleh struktur konsepsi seseorang. Struktur konsepsi membentuk pengetahuan apabila konsepsi itu berhadapan dengan pengalaman-pengalaman seseorang.

Ada enam tahap untuk melaksanakan SP2KB, meliputi: (1) tahap orientasi yaitu tahap pengondisian mahasiswa agar siap untuk melakukan pembelajaran; (2) tahap pelacakan yaitu tahap peninjauan untuk memahami pengalaman dan kemampuan dasar mahasiswa sesuai dengan pokok persoalan yang akan dibicarakan; (3) tahap konfrontasi yaitu tahap penyajian persoalan yang dihadapi mahasiswa; (4) tahap inkuiri yaitu tahapan terpenting dalam SP2KB karena pada tahap inilah mahasiswa belajar berpikir yang sesungguhnya. Melalui tahapan inkuiri, siswa diajak untuk memecahkan persoalan yang dihadapi; (5) tahap akomodasi yaitu tahap pembentukan pengetahuan baru melalui proses penyimpulan. Pada tahap ini mahasiswa dituntut untuk dapat menemukan kata-kata kunci sesuai dengan topik pembelajaran; (6) tahap transfer yaitu tahap penyajian konsep baru setelah melalui proses berpikir.

E. Penggunaan Strategi P2KB untuk Menemukan dan Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Telah dijelaskan bahwa strategi P2KB merupakan strategi yang berdasarkan pengembangan pembelajaran kemampuan berpikir. Melalui P2KB mahasiswa dapat berpikir untuk menghadapi suatu masalah dan menemukan solusinya. Caranya, dengan memanfaatkan pengetahuan atau pengalaman yang dimiliki.

Strategi tersebut dapat digunakan untuk menemukan dan merumuskan tujuan pembelajaran. Seperti diketahui bahwa tujuan pembelajaran berisi penguasaan kompetensi yang operasional yang ditargetkan/dicapai dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dirumuskan dalam bentuk pernyataan yang operasional dari kompetensi dasar. Untuk dapat membuat tujuan pembelajaran harus didasarkan pada indikator karena indikator merupakan tolok ukur ketercapaian kompetensi dasar. Indikator dapat dijadikan dasar penilaian terhadap penguasaan kompetensi siswa, baik kognitif, afektif, maupun psikomotor. Apabila indikator-indikator dalam kompetensi dasar sudah tercapai, berarti target kompetensi dasar tersebut tercapai juga.

Dalam pelaksanaan SP2KB, untuk dapat menemukan dan merumuskan tujuan pembelajaran perlu dilakukan pengetahuan awal atau pengalaman awal mahasiswa untuk menemukan dan merumuskan indikator. Hal tersebut disebabkan tujuan pembelajaran dapat diwujudkan melalui bentuk yang lebih spesifik daripada indikator.

Untuk dapat menerapkan SP2KB dapat dilakukan langkah berikut.

1. Tahap orientasi yaitu tahap pengondisian mahasiswa agar siap untuk melakukan pembelajaran. Tahap ini dilakukan pada kegiatan awal dengan mempersiapkan mahasiswa untuk mengikuti pembelajaran, memberi tahu tujuan, dan memberi tahu langkah pembelajaran yang akan dilakukan.

2. Tahap pelacakan yaitu tahap penjajakan untuk memahami pengalaman dan kemampuan dasar mahasiswa sesuai dengan pokok persoalan yang akan dibicarakan. Hal tersebut dilakukan melalui memberi apersepsi.
3. Tahap konfrontasi yaitu tahap penyajian persoalan yang dihadapi mahasiswa. Tahap ini dilakukan dengan melakukan penyajian materi tujuan pembelajaran sehingga dapat diketahui adanya masalah yaitu ketidakmampuan mahasiswa untuk menetapkan indikator. Padahal, indikator merupakan dasar untuk membuat tujuan pembelajaran.
4. Tahap inkuiri yaitu tahapan terpenting dalam SP2KB karena pada tahap inilah mahasiswa belajar berpikir yang sesungguhnya. Melalui tahapan inkuiri, siswa diajak untuk memecahkan persoalan yang dihadapi. Masalah yang dihadapi yaitu ketidakmampuan mahasiswa untuk membuat tujuan pembelajaran karena tidak mampu membuat indikator. Untuk memecahkannya dilakukan diskusi.
5. Tahap akomodasi yaitu tahap pembentukan pengetahuan baru melalui proses penyimpulan. Pada tahap ini mahasiswa dituntut untuk dapat menemukan kata-kata kunci sesuai dengan topik pembelajaran. Langkah ini merupakan bentuk tindak lanjut dari diskusi. Bentuknya yaitu mempresentasikan hasil dan menyepakati jawaban dari masalah.
6. Tahap transfer yaitu tahap penyajian konsep baru setelah melalui proses berpikir. Pada tahap ini, pemahaman pada baru yang diperoleh dijadikan tindak lanjut untuk membuat tujuan pembelajaran yang baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas yang dilakukan karena bermaksud mencari solusi kesulitan belajar mahasiswa; dilakukan secara kolaboratif (Arikunto, 2009:3). Subjek dan latar

penelitian yaitu para mahasiswa 2010-C Prodi PBSI, FKIP, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya yang berjumlah 34 orang. Penelitian dilakukan secara siklik, yang setiap sikliknya melalui empat tahap, yaitu: (1) perencanaan; (2) tindakan; (3) observasi; (4) refleksi (Arikunto, 2006: 92). Setiap siklus terdiri atas dua pertemuan. Hal-hal yang direncanakan, yaitu (a) menyusun silabus; (b) menyusun garis besar rencana pembelajaran; (c) menyiapkan bahan ajar; (d) menyiapkan media pembelajaran; (e) menyiapkan instrumen (lembar pengamatan, tes, dan angket). Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan strategi P2KB menggunakan langkah berikut.

Pertemuan 1

Kegiatan Awal (± 15 menit)

- (a) Salam pembuka
- (b) Memberi tahu tujuan
- (c) Dosen melakukan apersepsi
- (d) Dosen memberi tahu langkah pembelajaran yang akan dilakukan

Kegiatan Inti (± 120 menit)

- (e) Dosen menjelaskan materi (konsep dan macam-macam perangkat pembelajaran khususnya rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP).
- (f) Dosen membagi mahasiswa atas beberapa kelompok dan memberi permasalahan yaitu menemukan kesulitan untuk merumuskan tujuan pembelajaran dan solusi terhadap permasalahan tersebut.
- (g) Para mahasiswa diminta mempresentasikan hasil.
- (h) Mahasiswa dibantu dosen mengkristalkan permasalahan dan solusinya
- (i) Para mahasiswa berdiskusi lagi untuk melakukan langkah awal dari solusi.
- (j) Mahasiswa dibantu dosen mengkristalkan solusi yang diusulkan mahasiswa.

Kegiatan Akhir (± 15 menit)

- (k) Mahasiswa dibantu dosen menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- (l) Dosen dan mahasiswa melakukan refleksi (termasuk penguatan)
- (m) Dosen memberikan penugasan

Pertemuan 2

Kegiatan Awal (\pm 15 menit)

- (a) Salam pembuka
- (b) Memberi tahu tujuan
- (c) Dosen melakukan apersepsi
- (d) Dosen memberi tahu langkah pembelajaran yang akan dilakukan

Kegiatan Inti (\pm 120 menit)

- (e) Dosen dan mahasiswa mencocokkan jawaban dari tugas yang diberikan dan menyepakati jawaban yang benar.
- (f) Dosen menjelaskan materi yang berhubungan dengan tujuan pembelajaran.
- (g) Dosen meminta mahasiswa untuk kembali ke kelompok (pertemuan 1) memberi tugas untuk membuat menemukan dan merumuskan tujuan pembelajaran dari indikator dan cakupan materi yang telah dipahami.
- (h) Para mahasiswa diminta mempresentasikan hasil.
- (i) Mahasiswa dibantu dosen menyepakati jawaban yang benar
- (j) Secara individu para mahasiswa diberi tugas dan diminta menemukan dan merumuskan tujuan pembelajaran.
- (k) Dilakukan penilaian terhadap jawaban mahasiswa.

Kegiatan Akhir (\pm 15 menit)

- (l) Mahasiswa dibantu dosen menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- (m) Dosen dan mahasiswa melakukan refleksi (termasuk penguatan)

Dosen memberikan penugasan

Observasi dilakukan bersama evaluasi dengan melihat (a) aktivitas dosen dan mahasiswa; (b) mencatat kendala saat proses; (c) melakukan evaluasi; (d) memeriksa hasil evaluasi. Refleksi dilakukan pencermatan kembali pada hasil observasi dan hasil evaluasi. Hasil observasi yang dianggap sudah baik akan dipertahankan, sedangkan hasil yang masih kurang maksimal akan diperbaiki pada siklus berikutnya.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, dan angket. Analisis data dilakukan dengan menggunakan persentase.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan tindakan siklus I dapat dikemukakan bahwa dosen sudah melaksanakan tindakan seperti yang direncanakan dalam skenario pembelajaran. Dengan demikian pelaksanaan kegiatan telah mencapai 97%. Hal ini dikarenakan ada satu hal yang kurang tepat yaitu ketepatan waktu pada pertemuan kesatu. Pada pertemuan 1 maupun pertemuan 2, dosen sudah melakukan seluruh langkah yang harus dilakukan.

Berdasarkan hasil observasi, mahasiswa ternyata antusias mengikuti pembelajaran terutama ketika menemukan konsep, diskusi, dan presentasi hasil. Keaktifan mahasiswa pada siklus 1 yaitu 92%.

Untuk kemampuan mahasiswa yang sudah mencapai KKM sebanyak 27 mahasiswa 79,41%, sedangkan siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 7 anak atau 20,59%. Mahasiswa yang memperoleh kriteria cukup sebanyak 7 orang atau 20,59%, kriteria baik dilihat dari kemampuan merumuskan indikator (kognitif, afektif, psikomotor) dan tujuan pembelajaran (kognitif, afektif, psikomotor) sebanyak 27 orang atau 79,41%.

Hasil refleksi berupa isian angket pernyataan mahasiswa terhadap penerapan strategi P2KB pada siklus 1 di atas dapat diketahui bahwa (1) pembelajaran materi tujuan pembelajaran yang diterapkan melalui strategi P2KB menyenangkan sebanyak 30 mahasiswa atau 88,2%; (2) pembelajaran materi tujuan pembelajaran yang diterapkan melalui strategi P2KB sangat membantu pemahaman konsep sebanyak 26 mahasiswa atau 76,5%; (3) pembelajaran materi tujuan pembelajaran yang diterapkan melalui strategi P2KB sangat membantu untuk memahami unsur-unsur yang terdapat dalam tujuan pembelajaran sebanyak 26 mahasiswa atau 76,5%; (4) pembelajaran materi tujuan pembelajaran yang diterapkan melalui strategi

P2KB menambah keberanian dan kepercayaan diri ketika harus menyampaikan suatu konsep sebanyak 20 mahasiswa atau 58,8%; (5) pembelajaran materi tujuan pembelajaran yang diterapkan melalui strategi P2KB sangat membantu untuk memupuk jiwa sosial sebanyak 24 mahasiswa atau 70,6%.

Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan tindakan siklus 2 dapat dikemukakan bahwa dosen sudah melaksanakan tindakan seperti yang direncanakan dalam skenario pembelajaran. Kendala waktu yang terjadi ketika dilakukannya siklus 1 dan siklus 2 tidak terjadi lagi. Dengan demikian aktivitas dosen telah 100%.

Berdasarkan hasil observasi, antusiasme mahasiswa malah lebih meningkat daripada siklus 1 yaitu 95%. Ternyata, mahasiswa lebih antusias mengikuti pembelajaran, menemukan konsep, berdiskusi, dan presentasi hasil.

Dari hasil tes kemampuan mahasiswa yang dilakukan secara tertulis melalui bentuk uraian diperoleh gambaran kemampuan mahasiswa. Mahasiswa yang mencapai KKM sebanyak 30 mahasiswa 88,23%, sedangkan mahasiswa yang belum mencapai KKM sebanyak 4 anak atau 11,76%. Mahasiswa yang memperoleh (1) kriteria cukup sebanyak 4 orang atau 11,76%; (2) kriteria baik 28 orang atau 82,35; (3) sangat baik 2 orang atau 5,88, dilihat dari kemampuan merumuskan indikator (kognitif, afektif, psikomotor) dan tujuan pembelajaran (kognitif, afektif, psikomotor).

Dari hasil refleksi mahasiswa yang dilakukan dengan mengisi angket pernyataan diketahui bahwa pembelajaran (1) menyenangkan sebanyak 30 mahasiswa atau 88,2%; (2) sangat membantu pemahaman konsep 30 mahasiswa atau 88,2%; (3) sangat membantu untuk memahami unsur-unsur yang terdapat dalam standar isi 29 mahasiswa atau 82,3%; (4) menambah keberanian dan kepercayaan diri 25 mahasiswa atau 73,5%; (5) sangat membantu untuk memupuk jiwa sosial 27 mahasiswa atau 79,4%.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran DDCT dengan PKK dapat meningkatkan kemampuan merumuskan tujuan pembelajaran pada mata kuliah Perencanaan PBSI mahasiswa 2010-C PBSI. Hal tersebut dapat dilihat (1) pada siklus 1 aktivitas dosen 97% meningkat 100% pada siklus 2; (2) pada siklus 1 aktivitas mahasiswa 92% meningkat menjadi 97% pada siklus 2; (3) pada siklus 1 ketuntasan belajar 79,41% meningkat menjadi 88,23% pada siklus 2; (4) pada siklus 1 respon mahasiswa 74% meningkat menjadi 82% pada siklus 2.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Standar Isi Kurikulum 2006*. Jakarta: Depdiknas.
- Hakim, S. dan Rianto, M. 2002. *Strategi Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan DD/CT*. Malang: Depdiknas
- Harjanto. 2000. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Majid, Abdul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Konsep Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: Rosdakarya
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Suparno, Paul. 1997. *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius.